

EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

Winanda Fadhilla Inayah*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

* Corresponding author: Fadhillainayahhh@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 30/09/2023

Revised 29/11/2023

Accepted 30/11/2023

Available online 30/11/2023

Keyword: Cash Transfer;
Education; Income;
Household.

JEL Classification
I31, I32, I38

Copyright (c) 2023 Inayah,
W. F.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

This research aims to analyze the influence of education, income and number of family dependents on the amount of direct cash assistance in Rejoagung Village. This research uses primary data and secondary data with quantitative analysis assisted by statistical tools, namely multiple linear regression analysis. The results of this research show that direct cash assistance in Rejoagung Village is working quite well. Income influences direct cash assistance, while education and number of family dependents do not significantly influence direct cash assistance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap besarnya bantuan langsung tunai di Desa Rejoagung. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan analisis kuantitatif yang dibantu dengan alat bantu statistik, yakni analisis regresi regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan langsung tunai di Desa Rejoagung berjalan cukup baik. Pendapatan mempengaruhi bantuan langsung tunai, sedangkan pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga tidak cukup mempengaruhi bantuan langsung tunai.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, Presiden Jokowi mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Covid-19 merupakan wabah penyakit yang menjadi pusat perhatian kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Sekitar lebih dari 150 juta orang telah terpapar dan lebih dari 3 juta orang telah meninggal akibat virus Covid-19 tersebut (Hannah et al., 2023). Di Indonesia sendiri, pandemi covid-19 ini telah memberikan dampak yang sangat besar, di segala sektor khususnya terhadap mobilitas perekonomiannya. Pada sektor ekonomi konsumsi masyarakat menurun, arus perdagangan barang dan

**EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP
MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN
NGORO KABUPATEN JOMBANG**

investasi terhambat (Azizah & Prabawati, 2021). Pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap seluruh sektor usaha. Pada sektor ketenagakerjaan, banyak perusahaan yang pada akhirnya gulung tikar dan berujung pada pemutusan hubungan kerja atau PHK, serta menurunnya angka penyerapan tenaga kerja. Ketidakstabilan kondisi tersebut jika tidak diantisipasi akan menimbulkan adanya kesenjangan sosial di masyarakat (Maun, 2020).

Badan Pusat Statistik atau singkatan dari BPS memaparkan data mengenai Perkembangan tingkat kemiskinan di Indonesia dari bulan Maret 2019–Maret 2020. Diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 telah mencapai 26,42 juta orang. Jika dibandingkan dengan Maret 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,28 juta orang. Pada periode September 2019- Maret 2020 berdasarkan daerah tempat tinggal, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebesar 1,3 juta orang sedangkan di daerah pedesaan naik sebesar 333,9 ribu orang.

Tabel.1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Maret 2019 – Maret 2020

| Wilayah | Jumlah Penduduk Miskin (%) | | | Presentase Penduduk Miskin | | |
|-----------|----------------------------|----------------|------------|----------------------------|----------------|------------|
| | Maret 2019 | September 2019 | Maret 2020 | Maret 2019 | September 2019 | Maret 2020 |
| Perkotaan | 9,99 | 9,86 | 11,16 | 6,69 | 6,56 | 7,38 |
| Pedesaan | 15,15 | 14,93 | 15,26 | 12,85 | 12,6 | 12,82 |
| Total | 25,14 | 24,79 | 26,42 | 9,41 | 9,22 | 9,78 |

Hasil penjabaran data table 1 memperlihatkan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan terhadap perilaku serta kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat mendorong terjadinya peningkatan angka kemiskinan. Tekanan dari dampak Covid-19 pada sektor perekonomian desa juga ikut terlibat mengingat bahwa desa adalah salah satu unit terkecil dalam pemerintahan dan memiliki peranan penting untuk dapat menyangga perekonomian masyarakatnya (Septiani, 2020) dalam (W. I. Firmansyah & Fanida, 2022). BPS memaparkan data mengenai Garis Kemiskinan di Desa pada Maret 2023 yang mengalami kenaikan sebesar 0,51% dibandingkan September 2020.

Tabel.2 Indeks Keperahan Kemiskinan Menurut Daerah (%)

| Wilayah | 2022 | | | 2023 | | |
|-----------|--------------------|------------------------|---------|--------------------|------------------------|---------|
| | Semester 1 (Maret) | Semester 2 (September) | Tahunan | Semester 1 (Maret) | Semester 2 (September) | Tahunan |
| Kota | 0,29 | 0,26 | - | 0,28 | - | - |
| Desa | 0,54 | 0,54 | - | 0,51 | - | - |
| Kota+Desa | 0,39 | 0,38 | - | 0,38 | - | - |

Untuk mengatasi hal ini pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam

EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan pada tanggal 31 Maret 2020. Pada Pasal 2 ayat (1) huruf (i) disebutkan bahwa perlu dilakukan pengutamaan penggunaan alokasi anggaran untuk kegiatan tertentu, penyesuaian alokasi, dan pemotongan atau penundaan penyaluran anggaran transfer ke daerah dan dana desa, dengan kriteria tertentu.

Menindaklanjuti Perppu No. 1 tahun 2020 ini, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mengambil kebijakan dengan melakukan perubahan atas prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2020. Adapun perubahan kebijakan prioritas penggunaan dana desa yang termuat dalam Peraturan Menteri Desa No. 6 tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes) No. 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 adalah untuk Pertama, Pencegahan dan penanganan Covid-19; Kedua, Padat Karya Tunai Desa (PKTD); Ketiga, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD).

Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Rejoagung sebenarnya telah jelas dan rinci, serta telah tersalurkan dengan baik kepada para kelompok keluarga penerima manfaat. Akan tetapi, masih dijumpai beberapa permasalahan terkait program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa seperti Transparansi penetapan penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa serta kurangnya sosialisasi penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa masih menjadi perbincangan masyarakat setempat dan dipertanyakan kebenaran informasinya. Diperlukan keterbukaan informasi publik yang menjadi aspek penting demokrasi dalam pemenuhan hak individu atas informasi publik, bahwa penyelenggaraan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa merupakan salah satu program pemerintah yang patut diinformasikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat desa. Masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dengan benar. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa diperlukan evaluasi dini terhadap program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa untuk mencari jalan keluar dari berbagai permasalahan dan kelemahan teknis di lapangan serta tingkat pendapatan masyarakat miskin dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa tersebut. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui secara obyektif dan nyata tentang pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Rejoagung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mistia, 2022) memperoleh hasil implementasi penerimaan bantuan langsung tunai di kecamatan Medan Marelan Kota Medan pada masa covid 19, berjalan cukup baik namun tidak tepat sasaran, dikarenakan banyak unsur nepotisme karena penerima sasaran tidak sesuai dengan syarat-syarat penerima bantuan langsung tunai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2021) memperoleh hasil

EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

masyarakat Desa Simalanggang yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan total 15 orang. Kondisi perekonomian masyarakat yang melemah karena dampak dari pandemic Covid-19 program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meringankan beban perekonomian, walaupun tidak mutlak atau hanya bersifat sementara. Berdasarkan keterangan warga masyarakat, rata-rata perekonomian warga memang terbantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kecil saja seperti membeli beras, susu, obat-obatan, membayar tagihan listrik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amaliah, 2020) memperoleh hasil Dari hasil regresi linear sederhana bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa bantuan langsung tunai mempunyai hubungan yang lemah terhadap pendapatan masyarakat dengan hasil yang diperoleh dengan menggunakan korelasi (R) sebesar 0,068 yang berarti korelasi yang sangat lemah antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat. Nilai Adjusted R sebesar 0.006 atau 0.06 % pembagian bantuan langsung tunai di pengaruhi oleh pendapatan masyarakat sedangkan 99.94 % pembagian bantuan langsung tunai Desa Sampeang di pengaruhi oleh variabel lain.. Uji t antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.664 koefisien regresi sebesar 0,068 dan nilai (sig) sebesar 0,508 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendapatan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian bantuan langsung tunai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2018) memperoleh hasil apabila pendapatan meningkat Rp.1.000.000 maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp.556.000, apabila tanggungan keluarga meningkat 1 jiwa maka konsumsi akan meningkat Rp. 399.039.2, apabila pendidikan meningkat 1 tahun maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 491.474.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada segi lokasi dan juga variabel yang digunakan, serta alat analisis yang digunakan. Lokasi penelitian yang lingkupnya lebih kecil daripada penelitian terdahulu, serta perbedaan pada tahun penelitian juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Kebijakan berbeda maknanya dengan kebijaksanaan. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kebijaksanaan adalah kepandaian seseorang menggunakan akal budinya (berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya), atau kecakapannya bertindak apabila menghadapi kesulitan. Selanjutnya Easton memberikan gambaran mengenai ciri-ciri khusus yang melekat pada kebijakan-kebijakan negara yaitu selalu bersumber pada kenyataan bahwa kebijakan itu dirumuskan oleh orang-orang yang memiliki wewenang dalam sistem politik, yaitu para tetua adat, para ketua suku, para eksekutif, para legislator, para hakim, para administator, para monarki dan lain sebagainya. Mereka inilah orang-orang yang dalam kesehariannya terlibat dalam urusan-urusan politik dan sistem politik dan dianggap sebagian besar warga sistem

EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

politik itu sebagai pihak yang bertanggung jawab atas urusan-urusan politik tadi dan berhak untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu sepanjang tindakan-tindakan tersebut masih berada dalam batas-batas peran dan kewenangan mereka.

Evaluasi kebijakan merupakan; “Kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan publik. Oleh karena itu, evaluasi merupakan kegiatan pemberian nilai atas sesuatu “fenomena” di dalamnya terkandung pertimbangan nilai (value judgment) tertentu” (Mustofadijaja, 2002) dalam (Fahrizal, 2018). Fenomena yang dinilai tergantung kepada konteksnya. Manakala konteksnya kebijakan publik, maka fenomena yang dinilai adalah berkaitan dengan “tujuan, sasaran kebijakan, kelompok sasaran (target groups) yang ingin dipengaruhi, berbagai instrumen kebijakan yang akan digunakan, responsi dari lingkungan kebijakan, kinerja yang dicapai, dampak yang terjadi, dan sebagainya”.

Menurut Iskandar (2012) bahwa kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor kebijakan), sebagai tahapan untuk penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi. Lebih lanjut Nugroho (2012) dalam (Herdiana, 2018) mengemukakan bahwa kebijakan publik menyangkut beberapa hal, yaitu: Pertama, hal-hal yang telah diputuskan oleh pemerintah untuk dikerjakan atau tidak dikerjakan. Kedua, berbentuk peraturan pemerintah secara tertulis maupun konvensi-konvensi. Ketiga, merupakan perwujudan kerjasama badan legislatif dan badan eksekutif.

BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (conditional cash transfer) maupun tak bersyarat (unconditional cash transfer) untuk masyarakat miskin. Negara yang pertama kali memprakarsai BLT adalah Brasil, dan selanjutnya diadopsi oleh negara-negara lainnya. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program BLT berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di negara tersebut.

Dalam Permendes No 6 Tahun 2020 dan juga dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 35 Tahun 2020 yang diterbitkan tanggal 16 April 2020, telah disebutkan bahwa Dana Desa adalah dan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di peruntukan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota (APBK) dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Mengacu pada peraturan di atas menjadi jelas bahwa dana desa berasal dari APBN yang di transfer melalui APBK dan di peruntukan bagi desa. Dalam Pasal 1 Angka 28 Permendes tersebut tegas didefinisikan bahwa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa adalah bantuan untuk penduduk miskin yang bersumberkan dari dana desa.

EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

Masyarakat merupakan suatu kesatuan yang didasarkan ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil. Sehubungan dengan ini maka dengan sendirinya masyarakat miskin adalah masyarakat yang memiliki keadaan ekonomi yang lemah, bahkan bisa dikatakan masih kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya.

Masyarakat miskin adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik secara pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Cara masyarakat kelas bawah untuk bertahan hidup dalam kondisi seperti ini adalah dengan cara bekerja semaksimal mungkin, berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya, agar tidak terjadi perselisihan antar keluarga karena kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran pendapatan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap bantuan langsung tunai, serta menganalisa program bantuan langsung tunai terhadap masyarakat miskin di Desa Rejoagung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang ciri-cirinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur menurut (Sugiyono, 2011) dalam (Asro et al., 2022). Metode ini sebagai metode ilmiah scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada masyarakat penerima bantuan langsung tunai di Desa Rejoagung. Sedangkan data sekunder, diambil dari buku-buku serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017) dalam (Purwanti & Farhurohman, 2021). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai dana desa (BLT-DD) di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro dengan kriteria rumah tangga tunggal.

EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

Sampling adalah teknik (prosedur atau perangkat) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan. dari studiny (Delice, 2010). Pernyataan lain juga menyampaikan bahwa Sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil ini (sampel) akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi) (Hibberts et al., 2012) dalam (D. Firmansyah & Dede, 2022). Dalam penelitian ini diambil sebanyak 32 sample yang di pilih sesuai dengan kriteria penerima dana bantuan langsung tunai dana desa (BLT-DD).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Metode analisis data yang akan digunakan adalah concloding, uji asumsi klasik, model regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Cloncoding digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban kuesioner dari responden. Rumus yang digunakan adalah;

$$p = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- P = Angka Presentasi
- F = Frekuensi (Jumlah Jawaban Responden)
- N = *Number of Cases* (Jumlah)

Untuk mengetahui nilai rata-rata tentang keberhasilan program bantuan langsung tunai dana desa (BLT-DD), penulis menggunakan rumus;

$$MX = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- MX = Mean (Rata-Rata)
- X = Jumlah Variabel X
- N = *Number of Cases* (Jumlah)

Metode uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Untuk memperoleh hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian maka penelitian ini menggunakan asumsi klasik yang terdiri dari;

Uji Normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji pada model regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Rinnaya et al., 2016).

**EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP
MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN
NGORO KABUPATEN JOMBANG**

- Jika nilai signifikansi uji kolmogorov-sminorv Sig >0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi uji kolmogorov-sminorv Sig<0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan Uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson.

- Jika nilai $DU < DW < 4-DL$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.
- Jika nilai $DU < DL$ atau nilai $DW > 4-DL$, artinya terjadi gejala autokorelasi.

Uji hesteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai dalam memprediksi variabel dependen dipengaruhi dengan variabel independen menurut (Ghozali, 2011) dalam (Wati et al., 2021). Gejala hesteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansinya > 0,05.

Analisis regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Astriawati, 2016).

Regresi linier berganda dihitung dengan rumus;

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Y = Variabel terkait

X = Variabel-variabel bebas

a dan b = konstanta

Uji F ini digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat di dalam suatu penelitian, dan untuk menguji apakah model regresi yang telah digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan atau non signifikan. Artinya variabel independen bukan termasuk penjelas yang signifikan bagi variabel dependen. Rumus uji F menurut (Sugiyono, 2107) dalam (Mardiatmoko, 2020) adalah sebagai berikut;

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)} \dots\dots\dots(4)$$

**EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP
MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN
NGORO KABUPATEN JOMBANG**

Keterangan:

- R^2 = Koefisien Kolerasi Ganda yang telah ditentukan
- K = Banyaknya Variabel Bebas
- n = Ukuran Sampel
- f = F hitung yang selanjutnya dibandingkan F table

Uji T ini digunakan untuk menguji Menurut (Ghozali, 2007) dalam (Hasania et al., 2016). Uji t atau Test t adalah salah satu dari test statistik yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual untuk menerangkan isi dari variabel dependen. Uji t juga berguna untuk melihat bagaimana variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi bebas konstran. Rumus untuk menguji signifikasi dari koefisien korelasi yang diperoleh dari adalah sebagai berikut;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- t = Tingkat Singnifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan tebal
- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Sampel
- a) Jika t hitung memiliki nilai sig < 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika t hitung memiliki nilai sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas

| One Sample Kolmogorov Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | 2.046 |
| Asymp. Sig. (2 Tailed) | 0 |

Berdasarkan table 3 hasil uji normalitas yang dilakukan dengan model uji *Kolmogorov-Smirnov* data diperoleh nilai sig lebih kecil 0,05 yaitu sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan tidak normal atau model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Multikolinearitas

Tabel. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients | | |
|--------------|-----------|-----|
| Constant | Tolerance | VIF |

**EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP
MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN
NGORO KABUPATEN JOMBANG**

| | | |
|----|------|-------|
| X1 | .929 | 1.076 |
| X2 | .824 | 1.214 |
| X3 | .882 | 1.134 |

Berdasarkan pada tabel 4 maka dapat kita simpulkan bahwa pada setiap variabel independen memiliki nilai tolerance value $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan ini tidak ditemukannya hubungan multikolinearitas antar variabel bebas.

- Uji Heterokedastisitas

Tabel. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

| Coefficients | | |
|--------------|--------|------|
| Constant | t | Sig. |
| X1 | -6.730 | .000 |
| X2 | -0,68 | .947 |
| X3 | -1.368 | .182 |

Berdasarkan table 5 maka dapat kita interpretasikan bahwa pada nilai signifikansi dari variabel pendidikan (X2) memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,947. Variabel Σ tanggungan keluarga (X3) memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,182. Sehingga berdasarkan pada hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pada variabel pendidikan (X2) dan variabel Σ tanggungan keluarga (X3) tidak terjadi gejala/terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi, nilai signifikansi dari variabel pendapatan (X1) mempunyai nilai $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,000 yang artinya terjadi gejala/tidak terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Kriteria Statistik (Uji Signifikansi)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F (simultan), uji T (parsial), dan uji koefisien determinasi (R²) guna membuktikan hipotesis yang telah di buat. Adapun pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS Versi 20. Pengujian hipotesis ini dapat kita buktikan melalui table 6;

Tabel. 6 Hasil Uji T

| Coefficients | | |
|--------------|--------|------|
| Constant | t | Sig. |
| X1 | -6.730 | .000 |
| X2 | -0,68 | .947 |
| X3 | -1.368 | .182 |

- Uji T

Variabel pendapatan (X1) memperoleh T tabel sebesar -6,730 yang mana rumus T tabel = $t(a/2;n-k-1) = t(0,05/2;32-3-1) = (0,025,28) = 2.048$.

**EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP
MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN
NGORO KABUPATEN JOMBANG**

yang berarti nilai T hitung lebih kecil dari T tabel sebesar $(-6,730 < 2.048)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel pendapatan (X1) tidak berpengaruh terhadap bantuan langsung tunai (Y).

Variabel pendidikan (X2) memperoleh T tabel sebesar 0,068. Jika di hitung berdasarkan T tabel = $t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 32-3-1) = (0,025, 28) = 2.048$, maka T hitung lebih kecil dari T tabel sebesar $(0,068 < 2.048)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya pendidikan (X2) tidak berpengaruh terhadap bantuan langsung tunai (Y).

Variabel Σ tanggungan keluarga (X3) memperoleh T tabel sebesar -1,368 yang mana rumus T tabel = $t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 32-3-1) = (0,025, 28) = 2.048$, maka T hitung lebih kecil dari T tabel sebesar $(-1,368 < 2.048)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Σ tanggungan keluarga (X3) tidak berpengaruh terhadap bantuan langsung tunai (Y).

- Uji F

Tabel. 7 Hasil Uji F

| Annova | |
|--------|------|
| t | Sig. |
| 17.238 | .000 |

Berdasarkan hasil table 7 pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistik menunjukkan nilai sebesar 17,238 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ Karena nilai F hitung (17,238) lebih besar dari pada nilai F tabel (3,340), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pendapatan (X1), pendidikan (X2), serta Σ tanggungan keluarga (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara keseluruhan terhadap pendapatan bantuan langsung tunai (Y).

Uji Koefesien Determinasi

Tabel. 8 Hasil Uji Koefesien Determinasi

| Model Summary | |
|---------------|----------|
| R | R.Square |
| .805 | .649 |

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel R square maka dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,649. Yang artinya bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 64,9% selebihnya sebesar 35,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi suatu rumah tangga dikategorikan sebagai penerima atau bukan penerima manfaat bantuan langsung tunai. Sedangkan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga tidak dapat atau kurang mempengaruhi suatu rumah tangga dikategorikan sebagai penerima atau bukan penerima manfaat bantuan langsung tunai. Hal tersebut dikarenakan rumah tangga yang menjadi

EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

penerima manfaat bantuan langsung tunai tidak dianjurkan harus memiliki pendidikan tinggi ataupun pendidikan rendah, serta tidak dibatasi dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak ataupun sedikit. Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Yulindawati et al., 2023) bahwa menunjukkan hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai BLT pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah di kumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dan cloncoding maka dapat diambil kesimpulan adalah bantuan langsung tunai di Desa Rejoagung berjalan cukup baik dan sudah tepat sasaran. Respon masyarakat Desa Rejoagung sangat positif terhadap program bantuan langsung tunai dana desa. Pendapatan berpengaruh negative dan signifikan terhadap bantuan langsung tunai. Modal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap bantuan langsung tunai. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap bantuan langsung tunai. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel terbaik untuk menganalisa program bantuan langsung tunai, agar tidak ditemukan data yang tidak signifikan. Serta masukan bagi pihak terkait yakni melakukan upaya meningkatkan pelaksanaan program sehingga dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asro, M., Utaminingsih, S., & Suryani, F. B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 303–311. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2516>
- Astriawati, N. (2016). Penerapan Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Menentukan Pengaruh Pelayanan Pendidikan Terhadap Efektifitas Belajar Taruna di Akademi Maritim Yogyakarta. *Bahari Jogja*, XIV(23), 22–37.
- Azizah, A. N., & Prabawati, I. (2021). Implementasi Kebijakan Dana Desa Untuk Penanganan Pandemi Covid-19 Di Desa Sukowidodo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Publika*, 9(4), 459–474. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n4.p459-474>
- Fahrizal, M. G. (2018). Evaluasi implementasi pengelolaan keuangan desa di desa kedungmaling dan desa kumitir kabupaten mojokerto berdasarkan permendagri no. 113 tahun 2014. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(1), 1–7.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam

**EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP
MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN
NGORO KABUPATEN JOMBANG**

- Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Firmansyah, W. I., & Fanida, E. H. (2022). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Kepatihan Kabupaten Jombang. *Publika*, 9(5), 1–12. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p261-272>
- Hannah, C., Williams, V., Fuller, L. C., & Forrestel, A. (2023). the Impact of the Covid-19 Pandemic on Global Health Education. *International Perspectives on Education and Society*, 44(4), 249–265. <https://doi.org/10.1108/S1479-367920230000044015>
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 1–12.
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Stiacimahi.Ac.Id*, 1(3), 1–14.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Maun, C. E. F. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2), 1–16.
- Mistia. (2022). *Evaluasi Penerimaan Bbantuan Langsung Tunai (Blt) Pada Masa Pandemi Covid -19 Terhadap Masyarakat Miskin Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan*. 2(4), 155–168.
- Purwanti, D., & Farhurohman, O. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas 5 dan 6 SD Dalam Penggunaan Tiktok. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 45–49. <http://ppkn.org/wp-content/uploads/2018/01/PROSIDING-FULL-RUANG-baruI.pdf#page=126>
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–18.
- Sidratul, A. (2020). Analisis Bantuan Langsung Tunai Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Sampeang Kec. Bajo Barat Kab. Luwu. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–62. <http://journal.um->

**EVALUASI PROGRAM BLT DANA DESA TERHADAP
MASYARAKAT MISKIN DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN
NGORO KABUPATEN JOMBANG**

surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.
my/malaysian-palm-oil-industry/

Wati, L., Dahmiri, & Indrawijaya, S. (2021). Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit di Kuala Tungkal Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(1), 41–54.
<https://doi.org/10.22437/jdm.v8i3.16873>

Yulindawati, Najmi, I., & Maulana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)(Studi pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–21.